

**HUBUNGAN PERILAKU PENGGUNAAN GAWAI  
DENGAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA  
PRASEKOLAH DI TK ABA LEDOK II SIDOREJO LENDAH  
KULON PROGO**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**SRI EKA HANDAYANI**

**1910201011**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**2023**

**HUBUNGAN PERILAKU PENGGUNAAN GAWAI  
DENGAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA  
PRASEKOLAH DI TK ABA LEDOK II SIDOREJO LENDAH  
KULON PROGO**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh:  
**SRI EKA HANDAYANI**  
**1910201011**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### HUBUNGAN PERILAKU PENGGUNAAN GAWAI DENGAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK ABA LEDOK II SIDOREJO LENDAH KULON PROGO

#### NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:  
**SRI EKA HANDAYANI**  
1910201011

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk dipublikasi  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:  
02 Agustus 2023

Pembimbing : Ns. Armenia Diah Sari, M.Kep  
Tanggal Persetujuan : 02 Agustus 2023

Tanda Tangan :



# HUBUNGAN PERILAKU PENGGUNAAN GAWAI DENGAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK ABA LEDOK II SIDOREJO LENDAH KULON PROGO

Sri Eka Handayani<sup>1</sup>, Armenia Diah Sari<sup>2</sup>, Istinengtiyas Tirta Suminar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

## Abstrak

Perilaku penggunaan gawai yang tidak baik dapat menimbulkan berbagai macam dampak bagi kesehatan terutama pada anak usia prasekolah. Salah satu dampak yang dapat ditimbulkan adalah terganggunya perkembangan emosional anak. Anak yang sudah terdampak akan sulit mengontrol emosi dan suka menyendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku penggunaan gawai dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah di TK ABA Ledok II Sidorejo Lendah Kulon Progo. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah Sampel 35 responden diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Nilai yang didapatkan dianalisis menggunakan Uji *Chi Square Fisher exact test*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil nilai *p value* 0,007 (*p value* < 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku penggunaan gawai dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah di TK ABA Ledok II Sidorejo Lendah Kulon Progo dengan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,493 yang berarti cukup kuat dan terarah. Semakin baik perilaku penggunaan gawai maka perkembangan emosional anak akan semakin normal. Terdapat hubungan antara perilaku penggunaan gawai dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah. Sehingga diharapkan orang tua agar dapat mengawasi dan membimbing anak dalam menggunakan gawai agar tidak mengganggu perkembangan emosionalnya.

**Kata kunci** : Perilaku Penggunaan Gawai, Perkembangan Emosional, Anak Prasekolah

## ***THE RELATIONSHIP BETWEEN GADGET USE BEHAVIOR AND EMOTIONAL DEVELOPMENT IN PRESCHOOL-AGED CHILDREN IN TK ABA LEDOK II SIDOREJO LENDAH KULON PROGO***

### Abstract

*Inappropriate use of electronic devices can have a variety of negative effects on health, particularly in preschool-aged children. The disruption of children's emotional development is one of the possible consequences. Affected children will have difficulty controlling their emotions and prefer to be alone. This study aims to determine the relationship between preschoolers' gadget usage and their emotional development in TK (Kindergarten) ABA Ledok II, Sidorejo Lendah Kulon Progo. In this study, descriptive correlation using a cross-sectional design was used as the research methodology. The total sample size of 35 respondents was obtained using the technique of accidental sampling. The obtained values were examined with the Chi Square Fisher exact test. Based on the analysis performed, the obtained results have a p value of 0.007 (p value < 0.05). With a correlation coefficient of 0.49, this indicates that there is a significant relationship between the behavior of using a device and the emotional development of preschool-aged children in TK ABA Ledok II Sidorejo Lendah Kulon Progo. This indicates that the relationship is quite strong and intentional. The more appropriate the child's device usage, the more normal his or her emotional development will be. Preschoolers' emotional development is correlated with their device-using behavior. Therefore, it is expected that parents will supervise and guide their children's gadget use so as not to hinder their emotional development.*

**Keywords** : Device Use Behavior, Emotional Development, Preschool Children

## 1. Pendahuluan

Kehidupan manusia yang sudah modern membuat perkembangan teknologi menjadi lebih maju dan kompleks sehingga membuat perubahan yang begitu besar dan beragam. Salah satu contohnya adalah *smartphone* atau bisa disebut dengan gawai. Gawai adalah perangkat elektronik dengan fungsi yang lebih lengkap dan dirancang sesuai dengan teknologi terbaru. Hampir semua orang didunia ini pernah menggunakan gawai untuk bekerja, sekolah, belanja, komunikasi dan lain sebagainya (Nurhati & Yanti, 2022).

Penggunaan gawai saat ini tidak hanya tertuju pada orang dewasa akan tetapi hampir semua orang termasuk anak-anak khususnya anak prasekolah menggunakan gawai. Penggunaan gawai pada anak usia 3-6 tahun menurut *American Academy of Pediatric (AAP)* diharapkan kurang dari 1 sampai 2 jam per hari (Oktafia *et al.*, 2021). Dampak negatif dari penggunaan gawai pada anak prasekolah lebih terlihat diperkembangan anak. Radiasi dari gawai dapat merusak jaringan saraf dan otak anak sehingga menurunkan daya aktif anak dalam mengontrol emosionalnya. Anak menjadi mudah marah, sulit berkonsentrasi, takut dengan lingkungan sekitar dan lain sebagainya (Nafaida *et al.*, 2020). Gawai sebenarnya tidak hanya menimbulkan dampak negatif tapi juga berdampak positif pada anak prasekolah. Anak dapat menggunakan gawai untuk pembelajaran online, menambah wawasan serta penegetahuan dan kedalaman pola pikir anak sehingga dapat meningkatkan perkembangan otak anak selama penggunaan gawai masih dalam pengawasan orangtua yang baik.

Perkembangan emosional pada anak prasekolah memiliki beberapa tahapan. Usia 3-4 tahun anak dapat mengekspresikan perasaan dasar dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Usia 4-5 tahun anak dapat mengelispresikan kegagalan, anak mampu mengolah emosi dengan lebih baik. Usia 5-6 tahun anak dapat mengekspresikan perasaan yang lebih kompleks seperti rasa cemburu. Akan tetapi tahapan pada perkembangan ini akan terganggu apabila anak sudah kecanduan dalam menggunakan gawai (Mansur, 2019).

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan mengenai perkembangan anak prasekolah yang diatur dalam Permenkes No.66 tahun 2014 tentang pemantauan pertumbuhan, perkembangan dan gangguan tumbuh kembang anak. Banyak pasal yang membahas dan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak prasekolah diantaranya adalah pasal 4 ayat 1 yang berbunyi pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan di taman kanak-kanak (Kemenkes, 2014).

Orangtua dapat memanfaatkan pendidikan anak prasekolah untuk mendukung tingkat perkembangan anak seperti *Play Group*, PAUD dan TK (Taman Kanak-Kanak). Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Pendidikan prasekolah mampu membentuk karakter anak sehingga dapat berinteraksi serta bersosialisasi dengan baik (Mansur, 2019).

TK ABA Ledok II Sidorejo, Lendah, Kulon Progo Yogyakarta merupakan salah satu Pendidikan dini yang sudah cukup baik dalam penerapan karakter. Dari wawancara dengan 10 orangtua wali siswa TK ABA Ledok II dapat disimpulkan bahwa ada beberapa anak yang sebelum mengenal gawai anak sudah susah untuk diingatkan. Semua anak selalu menggunakan gawai setiap hari dengan durasi yang lama lebih dari 2 jam perhari. 7 dari 10 anak mengalami kecanduan dengan gawai dan selalu meminta tambahan waktu untuk bermain gawai, 9 dari 10 anak akan berhenti rewel atau menangis ketika diberikan gawai, dan 9 dari 10 anak mengalami perubahan setelah mengenal gawai. Perubahan yang dirasakan orangtua setelah anak mengenal gawai anak menjadi sulit diatur,

menghindari orang lain, takut atau cemas dan sering menunda ketika diberikan perintah. Beberapa orang tua mengaku khawatir dengan perkembangan anaknya yang sudah kecanduan gawai.

Penggunaan gawai diprediksi dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak prasekolah yang sedang mengalami masa *golden age* dimana pada masa ini anak lebih peka terhadap rangsangan baik dari fungsi fisik ataupun psikis yang sudah bersedia atau siap merespon segala rangsang yang diberikan oleh motorik maupun kognitif anak (Miranti & Putri, 2021). Perkembangan emosional anak yang terganggu akan berdampak pada masa dewasanya. Anak menjadi tidak mampu bertahan sekaligus tidak dapat mengatasi setiap permasalahan emosional yang dialaminya (Anzani & Insan, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, teori dan juga hasil dari data studi pendahuluan yang diperoleh peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku penggunaan gawai dengan perkembangan emosional anak usia pra sekolah.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian secara objektif dengan mengumpulkan data informasi yang dapat berupa nilai numerik. Penelitian ini menggunakan desain korelatif yaitu menghubungkan antara dua variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu dengan mempelajari fenomena dalam kurun waktu tertentu. Mengukur hubungan data variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perilaku penggunaan gawai dan perkembangan emosional anak usia prasekolah (Polit & Beck, 2018).

Populasi penelitian ini adalah seluruh orangtua atau wali dari siswa Taman Kanak-kanak (TK) ABA Ledok II Sidorejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta, dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 responden dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku dan perkembangan emosional dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer, dimana peneliti secara langsung membagikan kuesioner pada orangtua atau wali dari siswa TK ABA Ledok II. Teknik analisis data yang akan digunakan yaitu uji *Chi-square* dengan menggunakan bantuan program komputer. Syarat analisis Chi Square diantaranya adalah menggunakan statistic data non parametrik, data yang digunakan merupakan data nominal dan ordinal, tabel 2x2, data disusun dalam kontingensi b<sub>x</sub>k serta ekspektasi setiap sel <5. Bila pada tabel 2x2 dijumpai nilai expected kurang dari 5, maka yang digunakan adalah uji alternatif *Fisher's Exact Test*. (Rachmat, 2016).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Hasil Penelitian

- 1) Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku penggunaan gawai

Frekuensi dan persentase perilaku penggunaan gawai pada anak prasekolah di TK ABA Ledok II Sidorejo Lendah Kulon Progo pada tabel berikut :

Table 1.  
Distribusi Frekuensi Persentase Perilaku Penggunaan Gawai Anak Prasekolah TK ABA Ledok II Sidorejo Lendah Kulon Progo

Variabel	Frekuensi(F)	Persentase (%)
Perilaku Penggunaan Gawai		
Baik	12	34,3 %
Kemungkinan mengalami masalah perkembangan emosional	23	65,7 %
Jumlah	35	100 %

Frekuensi Perilaku Penggunaan Gawai dengan kategori tidak baik yaitu sebanyak 23 anak (65,7 %), kategori baik sebanyak 12 anak (34,3 %). Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi ada pada perilaku penggunaan gawai dengan kategori tidak baik. Hasil dari kuesioner dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak mengalami perilaku penggunaan gawai yang tidak baik terutama dalam indikator perilaku penggunaan gawai, intensitas penggunaan gawai, serta dampak penggunaan gawai.

2) Distribusi Frekuensi dan Persentase Perkembangan emosional anak usia prasekolah

Berikut ini distribusi frekuensi persentase perkembangan emosional anak usia prasekolah di TK ABA Ledok II Sidorejo Lendah Kulon Progo pada tabel 4.4, yaitu:

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Persentase Perkembangan Emosional Anak Usia Prasekolah di TK ABA Ledok II Sidorejo Lendah Kulon Progo

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Perkembangan Emosional		
Normal	12	34,3%
Kemungkinan mengalami gangguan perkembangan emosional	23	65,7%
Jumlah	35	100%

Frekuensi perkembangan emosional anak usia prasekolah di TK ABA Ledok II dengan kategori tidak normal sebanyak 23 orang (65,7 %), kategori normal sebanyak 12 orang (34,3%). Berdasarkan hasil menunjukkan frekuensi tertinggi ada pada kategori tidak normal.

3) Analisis Bivariat

Distribusi frekuensi hubungan perilaku penggunaan gawai dengan perkembangan emosional anak prasekolah di TK ABA Ledok II disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3  
Hubungan Perilaku Penggunaan Gawai Dengan Perkembangan Emosional Anak Prasekolah di TK ABA Ledok II

Perilaku Penggunaa n Gawai	Normal	Perkembangan Emosional			Total %	P value	Pearson's r
		%	Kemungkinan mengalami gangguan emosional	%			
Baik	8	22,85 %	4	11,42 %	12	37,14 %	
Tidak Baik	4	11,42 %	19	54,28 %	23	65,71%	0,007
Jumlah	12	34,27 %	23	65,71%	35	100%	0,493

Berdasarkan hasil di atas diketahui data bahwa anak prasekolah yang perilaku penggunaan gawainya baik dengan perkembangan emosionalnya normal terdapat 8 orang (22,85%). Anak prasekolah dengan perilaku penggunaan gawai baik tetapi perkembangan emosionalnya yang

kemungkinan mengalami gangguan emosional terdapat 4 orang (11,42 %). Anak prasekolah dengan perilaku penggunaan gawai tidak baik tetapi perkembangan emosionalnya baik terdapat 4 orang (11,42%). Anak prasekolah dengan perilaku penggunaan gawai yang tidak baik serta kemungkinan mengalami masalah emosional terdapat 19 orang (54,28%) .

Syarat uji *Chi Square* tidak terpenuhi maka menggunakan uji alternatif , *Fisher exact test*, hasil yang didapat seperti disajikan dalam tabel 4.4 didapatkan *p-value* sebesar 0,007 maka lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku penggunaan gawai dengan perkembangan emosional anak prasekolah di TK ABA Ledok II Sidorejo Lendah Kulon Progo. Nilai Keeratan hubungan antara perilaku penggunaan gawai dengan perkembangan emosional menunjukkan hasil sebesar 0.493 Nilai korelasi 0,493 Jika dilihat dari tabel 3.3 maka dinyatakan memiliki korelasi / hubungan yang cukup erat. Angka koefisien korelasi pada tabel diatas bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah atau ketika perilaku penggunaan gawai membaik maka perkembangan emosional anak juga akan semakin normal, begitu sebaliknya

## b. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku penggunaan gawai dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah di TK ABA Ledok II Sidorejo Lendah Kulon Progo.

### 1. Perilaku Penggunaan gawai anak usia prasekolah di TK ABA Ledok II

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak memiliki perilaku penggunaan gawai yang tidak baik yaitu sebanyak 23 anak (65,71 %). Hal ini menunjukkan dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sering bahwa anak mereka menghabiskan waktu luang dengan menggunakan gawai, anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain gawai dari pada bermain bersama dengan teman-teman, anak menjadi susah bergaul, minat belajar berkurang, dan anak sudah kecanduan dalam bermain gawai. Beberapa anak juga menggunakan gawai dengan posisi sambil tiduran.

Beberapa anak juga menunjukkan perilaku penggunaan gawai yang baik, hal ini dapat dilihat dari mayoritas responden menyatakan selalu bahwa orang tua cenderung membatasi anak saat bermain gawai, terdapat beberapa anak yang mampu memanfaatkan gawai sebagai media pembelajaran, beberapa anak juga menggunakan gawai dengan kecerahan yang redup sehingga mereka tidak terlalu menggosok matanya.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian (Fajariyah et al., 2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan gawai dengan perkembangan anak usia 24-60 bulan. Penggunaan gawai yang berlebihan dapat mempengaruhi proses perkembangan anak, maka dibutuhkan peran aktif orangtua dan tenaga kesehatan dalam memantau dan mendukung perkembangan anak.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Amelia et al., (2023) menyatakan bahwa penggunaan gawai dapat merugikan pada keterampilan interpersonal anak jika terlalu sering menggunakan gawai. Ketergantungan gawai juga dapat membuat anak menjadi malas belajar. Menurut penelitian Rahmadyanti & Jamilah, (2023), untuk mengurangi dampak penggunaan gawai peranan orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mengawasi anak dalam menggunakan gawai karena anak usia prasekolah belum memiliki pemikiran yang matang dan kedewasaan yang memadai. Peran pertama orang tua yang utama adalah membentuk karakter



serta perkembangan anak agar anak dapat meningkatkan kesadaran dalam menggunakan gawai sebagai media komunikasi ataupun bermain.

Penggunaan gawai pada anak prasekolah dengan penggunaan gawai rendah dan penggunaan tinggi tidak dapat dihindari. Seiring dengan perkembangan teknologi, setiap orang dituntut untuk menguasai teknologi. Hal ini mendorong orang tua untuk mengenalkan teknologi sejak dini dengan alasan takut anaknya ketinggalan teknologi. Pengaruh gawai dalam masa tumbuh kembang anak hanya bersifat satu arah sedangkan perkembangan dan pertumbuhan anak yang optimal membutuhkan interaksi anak dan orangtua (Imron, 2017).

Manajemen penggunaan gawai pada anak prasekolah di TK ABA Ledok II belum maksimal. Kurangnya peran dan ketegasan orang tua dalam membatasi penggunaan gawai pada anak. Disamping itu pengawasan dan binaan yang tepat dari orang tua dapat meningkatkan perilaku penggunaan gawai pada anak prasekolah di TK ABA Ledok II Sidorejo Lendah Kulon Progo

## **2. Perkembangan Emosional Anak Prasekolah di TK ABA Ledok II Sidorejo Lendah Kulon Progo.**

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan mayoritas anak prasekolah yang kemungkinan mengalami masalah perkembangan emosional sebanyak 23 anak (56,7%). Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan emosionalnya. Anak menjadi sulit dalam mengontrol emosi, sering menghindari teman, menunjukkan kecemasan atau ketakutan, bingung yang tidak jelas, sulit konsentrasi, terganggunya jam tidur, mengeluh tidak nyaman di tubuh serta menunjukkan kemunduran perkembangan.

Sebagian anak juga menunjukkan perkembangan emosional yang normal, hal ini dapat dilihat dari anak yang tidak menunjukkan perilaku merusak, anak tidak mengalami perubahan pola makan serta anak tidak sering mengeluh putus asa. Mansur, (2019) menunjukkan perkembangan emosional yang normal untuk anak prasekolah adalah anak yang mampu mengekspresikan dan mengelola perasaan dan emosinya dengan benar.

Masa prasekolah merupakan masa dimana perkembangan emosional menjadi salah satu aspek yang terpenting. Anak akan melakukan pengembangan terhadap identitas diri mereka. Perkembangan emosional anak pada masa prasekolah akan mempengaruhi kemampuan anak dalam kematangan emosional ketika dewasa karena semakin rendah kematangan emosi maka semakin tinggi perilaku agresi (Kontesa, 2022).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Rahmadani et al., 2019) yang menyatakan terdapat hubungan antara penggunaan gawai dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah. Pemakaian gawai yang terlalu sering dapat mempengaruhi tingkat agresifitas pada anak karena anak belum dapat memahami perbedaan perspektif pikiran orang lain.

Dari hasil penelitian dan teori dapat disimpulkan bahwa landasan bagi perkembangan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan adalah perkembangan emosional yang baik. Pengendalian diri yang baik juga termasuk dalam perkembangan emosional. Ketidakmampuan anak dalam mengendalikan diri dapat membawa anak dalam masalah emosional.

### 3. Hubungan Perilaku Penggunaan Gawai dengan Perkembangan Emosional Anak Usia Prasekolah di TK ABA Ledok II Sidorejo Lendah Kulon Progo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki perilaku penggunaan gawai yang tidak baik serta perkembangan emosional yang tidak normal sebesar 19 orang. Berdasarkan uji analisa dengan *Chi Square Fisher exact test* untuk mengetahui signifikansi hubungan perilaku penggunaan gawai dengan perkembangan emosional anak prasekolah didapatkan hasil *p-value*  $0,007 < 0,05$ . Artinya ada hubungan antara perilaku penggunaan gawai dengan perkembangan emosional pada anak usia prasekolah di TK ABA Ledok II Sidorejo Lendah Kulon Progo. Nilai Keeratan hubungan antara perilaku penggunaan gawai dengan perkembangan emosional menunjukkan hasil sebesar 0.493 maka dinyatakan memiliki korelasi / hubungan yang cukup erat. Angka koefisien korelasi pada tabel diatas bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah atau ketika perilaku penggunaan gawai membaik maka perkembangan emosional anak juga akan semakin normal, begitu sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kontesa, (2022) menemukan bahwa ada dampak pemakaian gawai atas perkembangan emosional anak usia dini. Hal ini terlihat jelas dari pengujian hipotesis korelasi product moment diperoleh hasil  $r_{yx}$  sejumlah 0,381 dan  $r$  tabel nilai koefisien dari 28 ialah sejumlah 0,374 yang berarti nilainya lebih tinggi dari nilai  $r$  tabel yaitu  $0,381 > 0,374$ . Sehingga hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada teknik pengambilan data dan cara uji korelasi, dimana penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan cara observasi, angket dan dokumentasi dan uji korelasinya menggunakan rumus korelasi *product moment*. Sedangkan penulis menggunakan teknik pengambilan data dengan kuesioner dan uji korelasi *Chi Square Fisher exact test*.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Imron, (2017) yang mendapatkan hasil bahwa *p-value* 0,001, nilai ini menyatakan ada hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital memiliki efek terhadap kemampuan perhatian anak, anak akan menjadi sulit berkonsentrasi, hiperaktivitas, serta sering merasa bosan dan sedih ketika bersama dengan teman temannya.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian besar anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan emosional adalah anak yang memiliki perilaku penggunaan gawai yang tidak baik., hal ini dikarenakan perilaku penggunaan gawai yang tidak baik dapat mengganggu kesehatan anak. Penggunaan gawai yang tidak terkontrol juga dapat memicu tingkat agresif anak, anak menjadi tidak peka terhadap lingkungan sekelilingnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat anak yang perilaku penggunaan gawainya baik tetapi perkembangan emosionalnya tidak normal. Hal ini dikarenakan perkembangan emosional pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku penggunaan gawai saja, akan tetapi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Rahmadani et al., (2019) mengemukakan bahwa perkembangan mental emosional anak dapat dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, peran orang tua, stimulasi perkembangan dan juga faktor lingkungan anak

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK ABA Ledok II Sidorejo Lendah Kulon Progo dapat ditarik kesimpulan:

- a. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku penggunaan gawai dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah di TK ABA Ledok II Sidorejo Lendah Kulon Progo dibuktikan hasil uji analisis *Chi Square* dengan hasil  $p\text{-value } 0,007 < 0,05$ .
- b. Perilaku penggunaan gawai pada anak usia prasekolah di TK ABA Ledok II didapatkan mayoritas memiliki perilaku penggunaan gawai yang tidak baik sebanyak 23 orang (65,7 %)
- c. Perkembangan emosional pada anak usia prasekolah di TK ABA Ledok II didapatkan mayoritas mengalami kemungkinan masalah perkembangan emosional sebanyak 23 anak (65,7%).
- d. Keeratan hubungan sebesar 0,493 yang menunjukkan hubungan korelasi cukup kuat antara perilaku penggunaan gawai dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah di TK ABA Ledok II Sidorejo Lendah Kulon Progo. Nilai keeratan tersebut menunjukkan arah hubungan yang searah atau positif yang artinya jika perilaku penggunaan gawai membaik maka perkembangan emosional anak juga akan semakin normal, begitu juga sebaliknya.

#### 5. Saran

- a. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi literature dalam pembuatan tugas dan dapat menambah pengetahuan mengenai keilmuan keperawatan anak.

- b. Bagi Orang tua

Dari hasil penelitian banyak anak dengan kemungkinan mengalami masalah emosional diharapkan orangtua melakukan konseling dengan tenaga kesehatan yang mendukung perkembangan anak, serta diharapkan orang tua atau wali selalu memberikan pengawasan dalam penggunaan gawai. Perlunya ketegasan dan bimbingan dari orang tua dalam menggunakan serta batasan ketika menggunakan gawai.

- c. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memberikan parenting terkait gawai serta menghimbau orangtua agar membatasi pemakaian gawai pada anak prasekolah agar perkembangan emosionalnya berkembang secara maksimal.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan jumlah sampel dan responden yang lebih besar serta menetapkan kriteria inklusi yang lebih luas sehingga hasil yang diperoleh akan semakin baik. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan aspek pola asuh serta lingkungan untuk mencapai perkembangan emosional pada anak

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Salbiah, S., & Pangestu, R. A. (2023). Penyuluhan Dampak Penggunaan Gawai Pada Anak Di Desa Jambuluwuk Kecamatan Ciawi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6579>
- Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–47. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.131>
- Fajariyah, S. N., Suryawan, A., & Atika, A. (2018). Dampak Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Anak. *Sari Pediatri*, 20(2), 101. <https://doi.org/10.14238/sp20.2.2018.101-5>
- Fuadia, N. N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3, 31–47.
- Hidayah, N., Nashoih, A. K., Asyari, T. R., & Chumaidi, A. (2021). Sosialisai edukasi smartphone terhadap anak “dampak positif dan negatif penggunaan smartphone pada anak.” *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 23–26. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1159>
- Imron, R. (2017a). *Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan*. XIII(2), 148–154.
- Imron, R. (2017b). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Keperawatan*, XIII(2), 148–154.
- Jannah Miftahul. (2015). Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1(2), 89–91.
- Khadijah, & Zahraini. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya. In *CV. Merdeka Kreasi Group: Vol. VIII* (Cetakan Pe). Deepublish Publisher. [http://eprints.ums.ac.id/69157/3/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/69157/3/BAB%20II.pdf)
- Kontesa, F. (2022). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. In *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.53547/rcj.v4i1.95>
- Mansur, A. R. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Issue 1). [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah%20Aprilaz-FKIK.pdf)
- Miranti, P., & Putri, L. D. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(01), 46–55. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i01.273>
- Nafaida, R., Nurmasiyah, & Nursamsu. (2020). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 57–61. <https://doi.org/10.30743/best.v3i2.2807>
- Notoatmodjo, S. (2004). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

- Nurhati, & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Penggunaan Gawai terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7586–7592. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3607>
- Oktafia, D. P., Triana, N. Y., & Suryani, R. L. (2021). Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Usia Pra Sekolah: literatur review. *Jurnal Kesehatan*, 4(1), 31–47.
- Polit, D. F., & Beck, cheryl T. (2018). *Essentials of Nursing Research appraising evidence for nursing practice, Ninth edition* (Vol. 4, Issue 1).
- Rachmat, M. (2016). *Metodologi Penelitian Gizi dan Kesehatan* (E. K. Yudha (ed.); 1st ed.). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Rahmadani, E., Sutrisna, M., & Ramlis, R. (2019). Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Mental Emosional Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 127–134. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1182>
- Rahmadyanti, R., & Jamilah, J. (2023). Hubungan Penggunaan Gadget Emosional Anak Usia Prasekolah Desa Cikulur. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(2), 1–12.
- Senjaya, A. A., Ratmini, N. K., Sirat, N. M., & Sari, I. A. N. P. (2021). Hubungan Rasa Takut Anak Terhadap Perawatan Gigi Dengan Umur dan Jenis Kelamin Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Padang Sambian Kelod 2019. *JURNAL KESEHATAN GIGI (Dental Health Journal)*, 8(1), 6. <https://www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/1352/515>
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap minat latihan dan kepemimpinan. *Academia*, 1, 1–19.
- Wirakusuma, A., Nuryanti, & Ratnasari, F. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun di TK Kota Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), 22–32. <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>

